

OPTIMALISASI LAHAN SAWAH TADAH HUJAN MELALUI DIVERSIFIKASI DENGAN TANAMAN HORTIKULTURA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI DI INDONESIA: LITERATUR RIVIEW

Kahilda Insani Noe Jehamur^{*1}, Yohanes Freadyanus Kasi²,
Karolus Tuke Pasa³, Maria Elisabet Ga'a⁴

^{1,3,4}Program Studi Ilmu Pertanian, Institut Nasional Flores, Jln. Ahmad Yani, KM 6, Desa Aeramo, Nagekeo, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Jln. Ahmad Yani, KM 6, Desa Aeramo, Nagekeo, Indonesia

Email: insanijehamur@gmail.com

ABSTRAK

Lahan sawah tadah hujan memiliki potensi luas di Indonesia, namun pemanfaatannya belum optimal. Ketergantungan pada curah hujan dan tidak adanya irigasi permanen menyebabkan pola tanam hanya 1 kali dalam setahun dengan komoditas padi. Kondisi ini mengakibatkan lahan menganggur pada musim kemarau dan berdampak pada rendahnya pendapatan petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji optimalisasi lahan sawah tadah hujan melalui diversifikasi dengan tanaman hortikultura sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur (literature review) dengan menganalisis 10 jurnal ilmiah yang diperoleh melalui Google Scholar yang dipublikasikan dengan mengkaji berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan sentra lahan tadah hujan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi melalui diversifikasi ke tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, sawi, dan rempah mampu meningkatkan pendapatan petani. Tanaman hortikultura memiliki nilai ekonomi tinggi, siklus panen cepat 2-3 bulan, dan permintaan pasar yang stabil. Keberhasilan optimalisasi sangat ditentukan oleh efisiensi penggunaan input usahatani dan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator. Kesimpulannya, optimalisasi lahan sawah tadah hujan dengan tanaman hortikultura merupakan strategi efektif untuk meningkatkan pendapatan petani di Indonesia jika didukung oleh efisiensi usahatani, penguatan kelompok tani, dan perbaikan akses pasar.

Kata kunci: hortikultura, optimalisasi, pendapatan, sawah tadah hujan.

ABSTRACT

Rainfed rice fields have extensive potential in Indonesia, but their utilization is not optimal. Dependence on rainfall and the lack of permanent irrigation results in a cropping pattern of only once a year, with rice as the commodity. This condition results in idle land during the dry season and impacts low farmer income. This study aims to examine the optimization of rainfed rice fields through diversification with horticultural crops as an effort to increase farmer income in Indonesia. The method used is a literature review by analyzing 10 scientific journals obtained through Google Scholar published by reviewing various research results related to rainfed land centers. The results show that optimization through diversification into horticultural crops such as chilies, tomatoes, mustard greens, and spices can increase farmer income. Horticultural crops have high economic value, a fast harvest cycle of 2-3 months, and stable market demand. The success of optimization is largely determined by the efficient use of farm inputs and the role of agricultural extension workers as facilitators. In conclusion, optimizing rain-fed rice fields with horticultural crops is an effective strategy for increasing farmer income in Indonesia if supported by efficient farming practices, strengthening farmer groups, and improving market access.

Keywords: horticulture, optimization, income, rain-fed rice fields.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai sebuah negara agraris yang memiliki lahan begitu luas yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai mata pencaharian. Sektor agraris atau pertanian dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia. Pertanian Indonesia memiliki daya saing komoditas yang menempati posisi cukup tinggi di pasar internasional. Tren permintaan komoditas rempah dunia memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya dengan laju permintaan sebesar 10,38% per tahun (Anggrasari, 2021). Pengembangan sektor pertanian menjadi penggerak dalam pembangunan (*engine of grow*), yang berpengaruh terhadap penyediaan bahan baku, peluang kerja, dan bahan pangan dalam kegiatan jual beli produk, yang dibutuhkan di sektor lain.

Sektor pertanian memiliki multifungsi yang mencakup aspek produksi atau ketahanan pangan, peningkatan kesejahteraan petani atau pengentasan kemiskinan, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup. Sektor pertanian, khususnya usaha tani lahan sawah, memiliki nilai multifungsi yang besar dalam peningkatan ketahanan pangan, kesejahteraan petani, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup (Kusumaningrum, 2019). Pengembangan lahan pertanian akan dapat diwujudkan jika sektor pertanian dengan nilai multifungsinya dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan petani dan pengentasan kemiskinan.

Lahan sawah tadah hujan sumber pengairannya tergantung dengan curah

hujan, dicirikan dengan tidak adanya bangunan irigasi permanen. Lahan ini bergantung pada curah hujan sebagai sumber utama air sehingga pemanfaatannya sering terbatas pada musim tertentu. Lahan sawah tadah hujan pada musim kemarau tidak dimanfaatkan secara optimal sehingga produktivitas lahan menjadi rendah (Novia, 2020). Usaha tani padi sawah tadah hujan umumnya memiliki kendala terkait dengan ketersediaan air dan mengandalkan air hujan sebagai sumber pengairannya. Lahan persawahan tadah hujan sangat beresiko terkena bencana kekeringan. Karena kondisi tersebut, tidak heran pemanfaatan lahan sawah tadah hujan umumnya ditanami hanya satu kali dalam setahun (N, muhammad., 2021).

Tanaman hortikultura merupakan komponen penting dalam pembangunan pertanian. Pengelolaan usaha hortikultura dalam konteks pertanian menjadi isu yang semakin penting, terutama dengan meningkatnya permintaan terhadap produk hortikultura yang berkualitas. Permintaan ini didorong oleh persepsi masyarakat akan pentingnya menjaga pola makan sehat dan kebutuhan akan produk pangan yang bernutrisi. Umumnya tanaman hortikultura yang digunakan adalah tanaman semusim yaitu sayur-sayuran seperti cabai, sawi, kubis, tomat, dll. Tanaman hortikultura mempunyai berbagai macam fungsi yaitu sumber pendapatan, sumber pangan tambahan, fungsi estetika/keindahan dan penghasil tanaman rempah/obat. Harga hortikultura sangat bervariasi setiap hari sehingga pendapatan petani tidak menentu (Siswati & Rini, 2014).

Melakukan pekerjaan dengan tepat untuk mencapai tujuan yang maksimal dan meminimalisir pengeluaran faktor-faktor produksi dalam kegiatan pertanian untuk meningkatkan pendapatan sangatlah penting. Kegiatan pertanian dengan memperhatikan faktor-faktor produksi sudah cukup efisien yang di terapkannya dalam pertanian. Kemampuan penentuan jumlah dan kombinasi faktor produksi yang tepat dan efisien akan mampu mengurangi biaya produksi dan petani akan mendapatkan produksi serta pendapatan yang optimal (sefionita, 2025). Upaya untuk meningkatkan pendapatan petani sawah tadah hujan mendiversifikasikan usahataniannya dengan tanaman hortikultura.

Pendapatan merupakan faktor penting yang dialokasikan petani untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya produksi (Saragih dan Mariati, 2020). Kebutuhan utama yang dipenuhi rumah tangga adalah kebutuhan pangan sehingga apabila proporsi pengeluaran pangan lebih tinggi dibanding proporsi kebutuhan nonpangan maka rumah tangga tersebut cenderung belum sejahtera, karena jika sebagian besar pendapatan digunakan untuk mencukupi kebutuhan

pangan maka rumah tangga tidak memiliki akses untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Sebaliknya jika proporsi pengeluaran pangan lebih kecil dari pengeluaran nonpangan maka rumah tangga lebih sejahtera ((Sahara, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi lahan sawah tadah hujan melalui diversifikasi dengan tanaman hortikultura sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature riview*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai artikel ilmiah, jurnal, dan sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data, seperti Google Scholar, repositori jurnal nasional, dapat dilakukan dengan cara di download. Dari hasil penelusuran diperoleh 10 artikel yang relevan dengan tujuan untuk mengkaji serta menganalisis penelitian yang telah dilakukan tentang optimalisasi lahan sawah tadah hujan melalui diversifikasi dengan tanaman hortikultura sebagai upaya peningkatan pendapatan petani di indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Ringkasan 10 jurnal Terkait Optimalisasi Lahan Sawah Tadah Hujan Melalui Diversifikasi Tanaman Hortikultura Tahun 2017-2025.

Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Optimalisasi Pengelolaan Usaha	menganalisis efektivitas pengelolaan usaha hortikultura serta	deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling	menunjukkan bahwa pengelolaan usaha hortikultura yang

Hortikultura Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kepenuhan Hulu	mengidentifikasi peningkatan pendapatan masyarakat akibat pengelolaan yang lebih baik	dalam pemilihan informan	optimal berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat
Pemanfaatan Lahan Sawah Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Upaya Meningkatkan Gizi Masyarakat Masa Pandemi	untuk memberikan pembinaan kepada masyarakat khususnya petani dalam hal teknik budidaya tanaman hortikultura dan melakukan manajemen usaha yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga	(1) Penyuluhan tentang arti kegunaan dari budidaya dan nilai gizi yang terkandung didalam tanaman hortikultura (2) Demonstrasi/praktek pembuatan media tanam dan budidayanya, serta pengolahan dan pemasaran produk tanaman hortikultura (3) Evaluasi kegiatan dan pendampingan.	kegiatan penyuluhan dan pelatihan Pemanfaatan lahan sawah untuk budidaya tanaman hortikultura dalam upaya meningkatkan nilai gizi masyarakat di masa pandemi sudah terlaksana dan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.
Analisis Pendapatan Dan Risiko Usahatani Kubis Pada Lahan Kering Dan Lahan Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus	mengkaji: (1) perbandingan produktivitas dan pendapatan usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, (2) tingkat risiko usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, (3) perilaku petani terhadap risiko usahatani kubis pada lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, dan (4)	data primer dan data sekunder	menunjukkan bahwa rata-rata umur petani kubis lahan kering adalah 40,48 tahun, sedangkan pada petani kubis lahan sawah tadah hujan adalah 43,32 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani di daerah penelitian berada pada usia produktif, sehingga cukup potensial untuk melakukan kegiatan usahatani

	pengaruh risiko dan pendapatan usahatani serta faktor lainnya terhadap perilaku petani dalam menghadapi risiko usahatani kubis pada tipe lahan kering dan lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.		
Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Tadah Hujan Di Desa Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi	untuk melihat jumlah penerimaan dan pendapatan atau keuntungan pada kegiatan budidaya tanaman padi sawah tadah hujan yang dilakukan petani, sehingga dapat diketahui apakah usahatani padi sawah tadah hujan yang diusahakan tersebut memberikan keuntungan/kerugian	data primer dan data sekunder	Rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 86.794/Luas garapan, rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 2.299.865/Luas garapan, dan rata-rata total biaya yang harus dikeluarkan petani adalah sebesar Rp. 2.386.659/Luas garapan. Rata-rata penerimaan yang diperoleh petani padi sawah tadah hujan adalah sebesar Rp. 6.676.417/Luas garapan dengan pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 4.289.758/Luas garapan.
Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Bayat	untuk menganalisis pendapatan dan efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di kecamatan bayat kabupaten klaten	metode purposive sampling	lahan sawah tadah hujan di Kecamatan Bayat menguntungkan dan efisien. Pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan sebesar Rp 17.591.551,48/ha dan efisiensi usahatani padi sawah tadah hujan di Kecamatan Bayat sebesar Rp 1,7 artinya layak atau telah efisien.

Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Cawas	untuk menganalisis pendapatan usahatani komoditas padi di kecamatan cawas kabupaten klaten terhadap sawah tadah hujan	metode purposive sampling	lahan sawah tadah hujan di Kecamatan cawas memiliki pendapatan bersih yaitu Rp 8.179.504.65 Per Ha.
Pengembangan Hortikultura Lahan Kering dan Penerapan Teknologi Budidaya Ramah Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani Di Desa Sukadana Lombok Utara	untuk memberikan nilai tambah terhadap pendapatan petani dengan penerapan Teknologi Budidaya Pertanian yang Baik (Good Agricultural Practices) ramah lingkungan dengan manajemen produksi yang sesuai kondisi sumberdaya alam.	pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik observasi.	peningkatan yang nyata baik pada produktivitas tanaman maupun peningkatan pendapatan per satuan luas lahan garapan. Pendampingan yang berkelanjutan dari semua pihak terutama pemerintah setempat sangat diharapkan untuk keberlanjutan pengembangan komoditas hortikultura guna meningkatkan pendapatan petani lahan kering.
Analisis Produksi Padi Sawah (Oryza Sativa L) Tadah Hujan Di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi	untuk menganalisis produksi padi sawah tadah hujan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Pengambilan sampel dilakukan menggunakan rumus slovin dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 46 responden. Tingkat produksi dianalisis secara kuantitatif sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.	petani rata-rata memiliki 1,3 ha tanah sawah yang menghasilkan 3,6 ton gabah kering. Hasil uji F menunjukkan bahwa ketujuh variabel yang dianalisis secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produksi padi sawah tadah hujan
Meningkatkan Pendapatan Petani Melalui Difersifikasi Tanaman Hortikultura Di Lahan Sawah Irigasi	(a) mengungkap variabilitas usahatani tanaman terutama sayuran Bawang Merah, Kacang Panjang, Kembang Kol, dan Mentimun. (b) Mengevaluasi sejauh mana dukungan kebijakan pemerintah	Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan wawancara langsung dengan 10 responden per rumah tangga petani penggarap	pendapatan usahatani berbagai sayuran lebih tinggi dibandingkan pendapatan usahatani padi, terutama pada cabai merah [673%] dan bawang merah [415%]. Sementara itu, tingkat pengembalian

	terhadap komoditas hortikultura khususnya sayuran di Jawa Barat.	per komoditas sayuran dalam bentuk kuesioner, total responden yang diambil berjumlah 50 petani,	berdasarkan berbagai usahatani sayuran juga lebih tinggi dibandingkan keuntungan usahatani padi, terutama cabai merah [776%], bawang merah [279%], kembang kol [200%], dan kacang panjang [144%].[hortikultura]
Produktivitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru	untuk mengetahui (i) produktivitas lahan usahatani padi sawah tadah hujan, (ii) biaya eksplisit, penerimaan, dan pendapatan usahatani padi sawah tadah hujan di Desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Provinsi	metode survei dengan teknik observasi, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan secara simple random sampling dari 217 rumah tangga diambil 14%, sehingga diperoleh 30 responden.	menunjukkan bahwa produktivitas lahan usahatani padi sawah tadah hujan adalah 1.265,00 kg / responden atau 3,5 ton / ha. Biaya eksplisit rata-rata Rp. 1.751.506,83 / responden atau Rp. 4.865.296,74 / ha, penerimaan rata-rata Rp. 6.325.000 / responden atau Rp. 17.569.444,44 / ha dan pendapatan rata-rata Rp. 4.573.493,17 / responden atau Rp. 12.704.147,71 / ha

Berdasarkan review terhadap 10 jurnal yang relevan lahan sawah tadah hujan merupakan gudang beras kedua setelah lahan sawah irigasi. Produksi sawah Tadah Hujan pada usahatani di Kecamatan cawas rata-rata sebesar 3.918,28 kg/ha (Sepfrian et al., 2024). Pengelolaan usaha lahan sawah tadah hujan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha lahan sawah tadah hujan dapat menjadi sumber pendapatan yang cukup menjanjikan bagi masyarakat desa, terutama ketika dikelola dengan baik.

Pendapatan masyarakat yang meningkat dari lahan sawah tadah hujan menunjukkan bahwa memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Masyarakat pada umumnya belum ada ketertarikan untuk menggunakan lahan sawah mereka sebagai tempat budidaya tanaman hortikultura, namun sebagian kecil dari mereka sudah menggunakan lahan sawah untuk menanam sayuran pada saat jeda menanam padi (Ismadi dkk., 2022).

Penerimaan dalam satu kali proses produksi dari usahatani padi sawah tadah hujan diperoleh petani sebesar Rp. 6.676.417/Luas garapan.

Selanjutnya penerimaan tersebut dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi, sehingga rata-rata pendapatan atau keuntungan sebesar Rp. 4.389.758/Luas garapan (Sepfrian dkk., 2024). Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan petani maka akan semakin tinggi pendapatan petani dari usahatani padi sawah tadah hujan tersebut dengan asumsi biaya produksinya tetap dan harga jual Gabah Kering Panen (GKP) tetap. ‘

Hasil review jurnal menunjukkan bahwa petani padi sawah tadah hujan mengusahakan lahan mulai dari luas lahan 0,75 ha sampai 3 hektar sawah dapat menghasilkan 2,9 sampai 4,8 ton gabah(Nur Lailiyah dkk., 2017). Produksi yang diperoleh masing-masing responden berbeda-beda hal ini disebabkan oleh luas lahan, sistem budidaya, serta modal yang berbeda pula sehingga produksi yang diperoleh oleh masing-masing responden per musim tanam juga berbeda-beda.

Tanaman Hortikultura sangat menjanjikan dalam pengembangan diversifikasi usahatani untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi angka kemiskinan di kalangan petani di perdesaan. peningkatan yang nyata baik pada produktivitas tanaman maupun peningkatan pendapatan per satuan luas lahan garapan (Sepfrian dkk., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riview terhadap 10 jurnal dapat disimpulkan bahwa Lahan sawah tadah hujan belum optimal karena hanya ditanami padi 1 kali setahun dan menganggur saat musim

kemarau akibat keterbatasan air. Diversifikasi tanaman hortikultura terbukti efektif untuk mengoptimalkan lahan. Tanaman seperti cabai, tomat, dan sayur daun memiliki nilai jual tinggi, cepat panen, dan sesuai ditanam pada lahan tadah hujan di musim kering.

SARAN

Disarankan mulai melakukan diversifikasi tanaman hortikultura pada musim kemarau secara berkelompok. Ikut serta aktif dalam pelatihan yang difasilitasi penyuluh dan menerapkan prinsip efisiensi input agar biaya produksi tidak melebihi pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrasari, H. (2021). Keunggulan Komparatif dan Kompetitif Rempah-Rempah Indonesia di Pasar Internasional. *JURNAL AGRICA*, 14(1), 9–19.
- Ismadi, U., Hafifah, & Muhammad, N. (2022). Pemanfaatan Lahan Sawah Untuk Budidaya Tanaman Hortikultura Dalam Upaya Meningkatkan Gizi Masyarakat di Masa Pandemi. *Jurnal Solusi Masyarakat Dikara*, 2(2), 72–76.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). *Pemanfaatan sektor pertanian sebagai penunjang pertumbuhan perekonomian indonesia*. 11(1), 80–89.
- N, M. Y., Dewi, E. S., Cot, J., Nie, T., Batu, M., & Utara, A. (2021). PEMANFAATAN LAHAN SALIN TADAH HUJAN UNTUK BUDIDAYA SORGUM Utilization

- Of Rainfed Saline Land For Sorghum Cultivation Program Studi Agroekoteknologi , Fakultas Pertanian , Universitas Malikussaleh. *Jurnal Agrium*, 18, 46–51.
- Novia, R. A. (2020). Pengaruh Status Penguasaan Lahan Terhadap Produksi Padi Sawah Tadah Hujan di Kabupaten Banyumas. *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, 13(1), 24–34.
- Nur Lailiyah A., Sawah, P., Lea, L. I. N., Village, W. A. I., Seram, N., Kobi, E., Lailiyah, N., Timisela, N. R., & Kaplale, R. (2017). Analisis Produksi Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Tadah Hujan Di Desa Lea Wai Kecamatan Seram Utara Timur Kobi. *Jurnal Agribisnis Kepulauan*, 5(2), 151–165.
- Sahara, D. (2022). Kontribusi Lahan Sawah Tadah Hujan terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. *PANGAN*, 31(3), 199–208.
- sefionita, erli. (2025). Pengaruh Luas Tanah, Modal, Tenaga Kerja, dan Teknologi dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Hortikultura di Tinjau dari Produksi Islam: Studi pada Usaha Tani Cabai di Desa Tirta Mulya Kecamatan Airmanjuntolo Muko Muko. *Economic Reviews Journal Volume*, 4(3), 1089–1102. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i3.800>
- Sepfrian, B., Pramudhitya, A., Amalia, F. N., Gimnastiar, M. R., Agribisnis, J., Sains, F., Duta, U., & Surakarta, B. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Tadah Hujan Di Kecamatan Cawas Bimoseno. *Journal Science Innovation and Technology*, 4(2), 1–6.
- Siswati, L., & Rini, D. (2014). *Kesejahteraan Petani Pola Pertanian Terpadu Tanaman Hortikultura Dan Ternak*. XVII(1), 10–14.